

Sosialisasi Pentingnya Penerapan OBE (Outcome-Based Education) Pada Perangkat Pembelajaran Sekolah di Kecamatan Batukliang

Muhsinun ¹⁾, Mulia Rasyidi ^{1)*}, Asrorul Azizi ¹⁾, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin ¹⁾, Sumardiana ¹⁾, Dina Arianti ¹⁾, Esi Fitriani ¹⁾

¹⁾Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*muliarasyidi@nusantaraglobal.ac.id

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|--|--|
| Article history Received Juni 12, 2025 Revised Juni 17, 2025 Accepted Juli 18, 2025 Published Juli 20, 2025 | This community service activity aimed to promote the importance of implementing Outcome-Based Education (OBE) in school learning tools across the Batukliang sub-district. The program began with a needs assessment through surveys and interviews with teachers, which revealed limited understanding of the OBE concept. Intensive training was then conducted to provide knowledge on the fundamentals of OBE and its application in syllabus design, lesson plans (RPP), and competency-based assessments. Following the training, teachers applied the concepts in classroom practice and provided feedback on challenges encountered, particularly in designing holistic assessments. The results indicated a significant improvement in teachers' understanding and skills regarding OBE implementation, although some obstacles remained, such as limited time, resources, and the need for principal support. Post-training evaluations showed that participants found the activity beneficial and felt more capable in designing OBE-based learning. Overall, this initiative successfully enhanced teachers' competence in implementing OBE and holds potential as a model for other regions in improving education quality aligned with labor market demands. |
| Keywords Outcome-Based Education Learning Tools Teacher Training Curriculum Education | |
| Kata Kunci Outcome-Based Education Perangkat Pembelajaran Sosialisasi Kurikulum Pendidikan | Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya penerapan Outcome-Based Education (OBE) pada perangkat pembelajaran di sekolah-sekolah di Kecamatan Batukliang. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara kepada guru-guru di wilayah tersebut, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang OBE masih terbatas. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif untuk memberikan pemahaman tentang konsep dasar OBE dan cara mengimplementasikannya dalam penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi berbasis kompetensi. Setelah pelatihan, guru-guru mengimplementasikan materi yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas dan memberikan umpan balik mengenai tantangan yang dihadapi, terutama dalam menyusun penilaian berbasis kompetensi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terkait konsep dan penerapan OBE, meskipun beberapa tantangan masih ada, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesulitan dalam menyusun penilaian yang holistik. Dukungan kepada sekolah juga terbukti penting untuk mendukung keberhasilan penerapan OBE. Hasil evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa para guru merasa kegiatan ini bermanfaat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran berbasis OBE. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan guru dalam penerapan OBE di Kecamatan Batukliang. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model untuk daerah lain, dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. |
|  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s). | |

How to cite: Muhsinun, M., Rasyidi, M., Azizi, A., Muttaqin, M. Z. H., Sumardiana, S., Arianti, D., & Fitriani, E. (2025). Sosialisasi Pentingnya Penerapan OBE (Outcome-Based Education) Pada Perangkat Pembelajaran Sekolah di Kecamatan Batukliang. *UNITY: Journal of Community Service*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.70716/unity.v2i1.223>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global, terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, pentingnya pembelajaran yang relevan dan berbasis kompetensi semakin diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang modern. Salah satu pendekatan yang semakin populer di dunia pendidikan adalah Outcome-Based Education (OBE). OBE menekankan pada hasil belajar yang jelas dan terukur sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pendidikan (Purwaningsih, 2020). Penerapan OBE

bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan dunia kerja.

OBE mengharuskan sistem pendidikan untuk merancang kurikulum dan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum dan perangkat pembelajaran tersebut harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja (Magdalena et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis OBE sangat penting, terutama di tingkat sekolah, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, penerapan OBE di banyak daerah masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis OBE. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar OBE dan bagaimana mengintegrasikannya dalam perangkat pembelajaran yang mereka susun (Pritisari et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya sosialisasi dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan OBE di sekolah.

Kecamatan Batukliang, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam penerapan OBE pada perangkat pembelajaran. Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan pariwisata, Batukliang memerlukan sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Negara et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan OBE di sekolah-sekolah di kecamatan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi ajar dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya penerapan OBE pada perangkat pembelajaran di sekolah-sekolah di Kecamatan Batukliang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang melibatkan para guru di kecamatan tersebut. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep dasar OBE, tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya dalam penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta evaluasi hasil belajar. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para guru tentang pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dan bagaimana menilai hasil belajar yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

Sosialisasi tentang OBE ini penting dilakukan mengingat masih banyaknya guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan implementasi OBE dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Arsyad et al. (2019), meskipun OBE telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi, di tingkat sekolah dasar dan menengah, implementasinya masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru di tingkat sekolah dasar dan menengah menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis OBE.

Menurut Yusnaldi et al. (2024), penerapan OBE dapat mengoptimalkan pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan menggunakan OBE, kurikulum dan perangkat pembelajaran dapat disusun secara lebih sistematis dan terarah, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan OBE dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa topik penting, antara lain penyusunan silabus dan RPP berbasis OBE, serta cara mengembangkan sistem penilaian yang berfokus pada kompetensi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh siswa di dunia kerja.

Di dalam dunia pendidikan, peran guru dalam implementasi OBE sangatlah vital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menuntun siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengikuti perkembangan dan pembaruan dalam metode pembelajaran, termasuk penerapan OBE (Marwiji et al., 2023). Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru di Kecamatan Batukliang dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era globalisasi.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan tercipta kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penerapan OBE pada perangkat pembelajaran di sekolah-sekolah di Kecamatan Batukliang. Selain itu, diharapkan dapat memperkuat kompetensi dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis OBE, sehingga kualitas pendidikan di daerah tersebut dapat meningkat dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan para guru di Kecamatan Batukliang. Kegiatan utama dimulai dengan penyusunan rencana pelatihan yang meliputi materi mengenai konsep dasar Outcome-Based Education (OBE), teknik

penyusunan perangkat pembelajaran berbasis OBE, serta cara mengimplementasikan OBE dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan peserta pelatihan, yang dilakukan dengan wawancara dan survei terhadap guru-guru di Kecamatan Batukliang. Data yang diperoleh digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran mereka.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyelenggaraan pelatihan langsung yang berlangsung selama dua hari. Pelatihan ini difokuskan pada pemahaman konsep dasar OBE dan penerapannya dalam konteks perangkat pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menyusun dan memodifikasi perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip OBE. Melalui pendekatan ini, diharapkan para peserta dapat lebih memahami bagaimana menyusun materi ajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Pada tahap berikutnya, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dengan cara mengobservasi penerapan materi yang telah diajarkan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Guru yang telah mengikuti pelatihan diminta untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran berbasis OBE di kelas mereka, kemudian mengisi formulir evaluasi mengenai pengalaman mereka selama proses implementasi. Proses evaluasi ini juga melibatkan kunjungan langsung ke beberapa sekolah untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penerapan OBE dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan serta hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan OBE di kelas.

Sebagai langkah lanjutan, kegiatan ini dilengkapi dengan sesi tindak lanjut berupa bimbingan teknis dan pendampingan yang dilaksanakan setelah pelatihan utama. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam mengatasi tantangan yang mereka temui selama implementasi OBE, seperti penyesuaian materi ajar dengan kondisi siswa, pengembangan metode evaluasi berbasis kompetensi, dan peningkatan keterampilan dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi siswa. Pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan secara berkala serta diskusi online untuk memastikan bahwa para guru terus mendapatkan dukungan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis OBE di sekolah-sekolah di Kecamatan Batukliang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru di Kecamatan Batukliang terkait penerapan Outcome-Based Education (OBE) pada perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan sebelum pelatihan, diketahui bahwa sebagian besar guru di kecamatan ini belum memahami konsep dasar OBE dan bagaimana mengimplementasikannya dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Survei ini juga mengidentifikasi kurangnya keterampilan dalam menyusun evaluasi berbasis kompetensi yang relevan dengan pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip dasar OBE dan aplikasinya dalam dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Setelah pelatihan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar OBE dan bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Menurut pengamatan selama pelatihan, guru-guru di Kecamatan Batukliang mulai mengerti bahwa OBE tidak hanya sebatas pada kurikulum yang berbasis pada tujuan akademik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Sebagai contoh, pada sesi pembuatan RPP berbasis OBE, guru-guru mampu merancang rencana pembelajaran yang lebih terstruktur, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pencapaian keterampilan yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Mundiri (2023), yang menunjukkan bahwa OBE mampu mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga muncul selama proses pelatihan dan implementasi OBE di lapangan. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menyusun evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Menurut Setiono dan Juhanda (2023), penilaian berbasis OBE memang membutuhkan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Sebagian besar guru merasa kesulitan untuk mendesain penilaian yang dapat mencakup berbagai aspek kompetensi ini, sehingga mereka cenderung tetap menggunakan penilaian yang lebih tradisional, seperti tes tertulis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan waktu yang lebih lama untuk mengoptimalkan pemahaman guru mengenai evaluasi berbasis kompetensi.

Implementasi OBE di kelas juga menghadapi tantangan terkait dengan adaptasi kurikulum yang sudah ada. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan pendekatan OBE yang lebih fleksibel dan berfokus pada pencapaian hasil yang lebih spesifik. Menurut Marwiji et al. (2023), penyesuaian kurikulum dengan prinsip OBE memang memerlukan waktu dan proses yang panjang, karena guru perlu mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan yang mendukung dan memperkuat penerapan OBE, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat pemerintah daerah.

Hasil lain yang ditemukan dari kegiatan ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi OBE. Selama pelatihan, beberapa kepala sekolah di Kecamatan Batukliang juga turut serta dalam kegiatan sosialisasi ini, yang menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari pimpinan sekolah untuk perubahan kurikulum berbasis OBE. Dukungan ini sangat penting, mengingat kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum baru di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufriadi et al. (2022), kepala sekolah yang mendukung perubahan dalam kurikulum dapat mendorong guru untuk lebih mudah beradaptasi dan mengimplementasikan perubahan tersebut dengan lebih efektif.

Sebagai bagian dari evaluasi pasca-pelatihan, para guru diminta untuk mengisi formulir evaluasi dan memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan dan implementasi OBE di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, terutama dalam membantu mereka memahami bagaimana merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada hasil. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian oleh Astuti dan Helmi (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis pada pengembangan kompetensi guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam mengimplementasikan konsep-konsep baru seperti OBE.

Namun, meskipun ada peningkatan pemahaman, tantangan utama dalam implementasi OBE tetap berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan waktu. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka masih terbatas oleh waktu yang ada untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip OBE. Di samping itu, terdapat pula keterbatasan dalam hal sumber daya pendukung, seperti buku ajar yang berbasis OBE dan pelatihan lanjutan yang dapat membantu guru dalam implementasi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman et al. (2024), yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan OBE di sekolah-sekolah Indonesia.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam penerapan OBE pada perangkat pembelajaran di Kecamatan Batukliang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan OBE. Di samping itu, para guru mulai mengaplikasikan perangkat pembelajaran berbasis OBE di kelas mereka, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam hal penyesuaian kurikulum dan penilaian berbasis kompetensi.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi OBE di masa depan, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dalam menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi buku ajar maupun pelatihan lanjutan bagi para guru. Kedua, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum berbasis OBE yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Ketiga, pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung penggunaan OBE secara lebih luas di seluruh tingkatan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kecamatan Batukliang, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan Outcome-Based Education (OBE) pada perangkat pembelajaran di sekolah-sekolah telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru. Para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep dasar OBE, serta bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip OBE dalam penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian berbasis kompetensi. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi OBE di lapangan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan waktu, sumber daya, serta kesulitan dalam menyusun evaluasi berbasis kompetensi yang holistik.

Penerapan OBE dalam pembelajaran di Kecamatan Batukliang juga menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah sangat penting untuk kelancaran implementasi kurikulum berbasis OBE. Dengan adanya dukungan tersebut, guru lebih terdorong untuk beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pembelajaran dan mengembangkan kompetensi mereka. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan OBE di masa mendatang, diperlukan pendampingan lebih lanjut serta ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku ajar berbasis OBE dan pelatihan lanjutan bagi guru-guru di wilayah ini.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan guru dalam menerapkan OBE di sekolah-sekolah Kecamatan Batukliang. Hasil yang dicapai memberikan landasan yang baik untuk pengembangan lebih lanjut, serta membuka peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Ke depannya, implementasi OBE di Kecamatan Batukliang dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Pritasari, O., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan kurikulum outcome based education (OBE) dalam kurikulum merdeka belajar kurikulum merdeka di prodi S1 pendidikan tata rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1), 41-48. <https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p41-48>

Yusnaldi, E., Zunidar, Z., Siregar, N., & Yumni, A. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Outcome Based Education Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Research and Development Journal*

of Education, 10(2), 1321-1328. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25926>

Husna, K., & Mundiri, A. (2023). Improving Student Competence Through Learning Management Outcome Based Education. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.33650/pjp.v10i1.5516>

Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.

Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41-48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>

Usman, K., Siregar, F. S., & Irfan, M. (2024). Analisis Interpesonal Mahasiswa melalui Implementasi Kepramukaan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(3), 961-981. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i3.3475>

Magdalena, L., Nuche, A., Aprillia, A., & Setiawan, S. (2025). Penerapan Outcome-Based Education dalam Pengajaran Manajemen Pemasaran dan Studi Benchmarking: Penerapan Outcome Based Education dalam Pengajaran Manajemen Pemasaran dan Studi Benchmarking. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 150-159. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i2.1220>

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>

Arsyad, M., Azizi, M. A., Ikhlas, A., Leuwol, N. V., Nasyanovariani, D. F., & Manuhutu, A. (2025). Pemanfaatan AI dan Deep Learning dalam Pembelajaran STEAM Berbasis Outcome-Based Education. *Edu Research*, 6(1), 1180-1190. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.638>

Setiono, S. W., & Juhanda, A. (2023). Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Oucome Based Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1-9. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.2617>

Purwaningsih, T. (2020). Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1). <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss1.art3>

Astuti, Y., & Helmi, R. F. (2024). Pelatihan Konsep dan Implementasi Model-Model Pembelajaran PJOK Berbasis OBE di Era Revolusi 4.0 pada Guru SD Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Widya Laksana*, 13(1), 82-90. <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i1.66904>